

**PELESAPAN FUNGSI SINTAKTIK DALAM KALIMAT MAJEMUK
BAHASA INDONESIA**

***THE ELLIPIS OF THE SYNTACTIC IN THE INDONESIAN LANGUAGE
COMPOUND SENTENCE***

Oleh: Satya Dwi Nur Rahmanto, Universitas Negeri Yogyakarta,
Satya.dwi11@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelesapan fungsi sintaktik dan kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. *Sumber data penelitian ini adalah teks fiksi dan non-fiksi.* Sumber data teks fiksi berupa novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul “*Bukan Pasar Malam*”, sedangkan sumber teks nonfiksi berupa jurnal dan teks berita *Kedaulatan Rakyat* dan *Kompas*. Objek penelitian ini adalah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. Data diperoleh menggunakan teknik observasi dan teknik baca catat. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*. Data dianalisis menggunakan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan dan ketelitian pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara (koordinatif) ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, S-P, S-Ket, dan S-P-O, sedangkan pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, O, S-P, dan S-Ket. *Kedua*, kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara yaitu kaidah pelesapan S, S-P, S-Ket, dan S-P-O. Kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat yaitu kaidah pelesapan S, O, S-P, dan S-Ket.

Kata kunci: Pelesapan, Fungsi Sintaktik, Kalimat Majemuk.

Abstrack

This study aimed to describe the ellipsis of the syntactic function and the rules of the ellipsis syntactic function in Indonesian language compound sentences. This study used descriptive qualitative method. The source of this study fiction text and non fiction. The source of the fiction text is a novel by Pramoedya Ananta Toer, entitled "Bukan Pasar Malam", whereas the source of the nonfiction is the journals and news text Kedaulatan Rakyat and Kompas. The object of this study is the ellipsis of the syntactic function in the Indonesian language compound sentences. The data obtained by using an observation and a read-note techniques. The instrument used is a human instrument. The Data is analyzed using agih method. The validity of the data is obtained from the dilligence and thoroughness of the observation. Based on the analysis indicate that, first, there are four types of the ellipsis og the syntactic function in the compound sentence (coordinate), those are: S, S-P, S-Ket, and S-P-O, whereas there are four type of the ellipsis of the syntactic function in the complex sentence (sub-coordinate) found, those are: S, O, S-P, and S-Ket. Second, the rules of ellipsis functions syntactically compound sentences (coordinate) is a rules fading S, S-P, S-Ket, and S-P-O. The rule of ellipsis of the syntactic function in the complex sentence (sub-ordinate)is a rule fading S, O, S-P, and S-Ket.

Keywords: *ellipsis, syntactic function, compound sentences.*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana berinteraksi dan komunikasi antarmanusia mengalami perubahan seiring dengan pola pikir manusia yang juga semakin berkembang. Media merupakan salah satu alat yang mempengaruhi pola pikir manusia. Dengan adanya media komunikasi memunculkan ragam-ragam bahasa yang digunakan sebagai penyampaian pesan, seperti ragam ilmiah, ragam berita, ragam sastra, ragam iklan, ragam telegram, dan lain-lain.

Penulisan teks tentu tidak lepas dari penyusunan kalimat. Kalimat merupakan ragam bahasa tertulis dengan satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau tidak (Ramlan, 2005: 23). Kalimat dalam ragam tulis memiliki perbedaan sifat dibandingkan dengan ragam lisan. Kalimat ragam tulis dituntut lebih cermat. Ketidaktepatan dalam susunan gramatikal dan pemilihan tanda baca menyebabkan kalimat menjadi sulit dipahami (Moeliono, 1988: 6).

Unsur pembangun kalimat salah satunya adalah klausa. Klausa sendiri merupakan satuan gramatik yang konstruksinya terdiri atas fungsi sintaksis S dan P dapat disertai juga O, Pel, dan Ket. Dalam hal ini unsur inti klausa adalah S dan P, tetapi dalam praktiknya unsur S sering dihilangkan baik dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk (Ramlan, 2005: 23).

Alwi, dkk. (2010: 343) menyatakan bahwa berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggabungan dua klausa atau lebih menimbulkan terdapatnya dua unsur atau lebih yang sama dalam satu kalimat. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam aspek kebahasaan, karena informasi yang terkandung menjadi ganda. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka salah satu unsur yang sama itu harus dilesapkan.

Menurut Sugono (1995: 80) masalah pelesapan berkaitan dengan masalah konstruksi klausa. Masalah interpretasi acuan konstruksi lesap

menyangkut masalah pengendalian pelesapan.

Peristiwa pelesapan sangat memungkinkan dijumpai dalam berbagai macam jenis teks, sehingga peneliti memilih teks fiksi dan teks nonfiksi untuk mewakili pelesapan yang ada dalam bahasa Indonesia. Teks fiksi dan nonfiksi dipilih untuk mewakili ragamnya dalam bahasa Indonesia.

Sebagian orang beranggapan bahwa adanya ketidakhadiran salah satu atau beberapa unsur dalam klausa merupakan penyimpangan berbahasa. Di sisi lain pelesapan merupakan cara untuk mengurangi taraf redundansi dari segi informasi dengan cara menghilangkan unsur tertentu dari suatu kalimat atau teks. Hal ini menjadi polemik dalam masyarakat pengguna bahasa, khususnya bahasa tulis. Oleh sebab itu penelitian ini dibutuhkan untuk mendiskripsikan peristiwa pelesapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa pelesapan unsur klausa yang ada dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia.

Sumber data penelitian adalah teks fiksi yaitu novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul "*Bukan Pasar Malam*" untuk mewakili ragam sastra, sedangkan sumber teks nonfiksi yaitu jurnal untuk mewakili ragam ilmiah dan teks berita *Kedaulatan Rakyat* dan *Kompas* untuk mewakili ragam berita.

Objek penelitian ini adalah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. Pelesapan difokuskan pada pola kalimat majemuk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik observasi. Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca catat (Sudaryanto, 1988: 33).. Selain itu, instrumen dalam penelitian ini digunakan *human instrument* yang berpedoman dengan indikator mengenai pelesapan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1988: 54).

Untuk mendapatkan keabsahan dalam penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah pengujian keabsahan data dengan teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, membaca bahan pustaka, dan validasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia dapat ditarik dua hasil penelitian.

Pertama, pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, S-P, S-Ket, dan S-P-O, sedangkan pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat ditemukan empat jenis

pelesapan, yaitu: S, O, S-P, dan S-Ket.

Kedua, kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara yaitu kaidah pelesapan S, kaidah pelesapan S-P, kaidah pelesapan S-Ket, dan kaidah pelesapan S-P-O. Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat yaitu, kaidah pelesapan S, kaidah pelesapan O, kaidah pelesapan S-P, dan kaidah pelesapan S-Ket.

Pembahasan

1. Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

a. Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Majemuk Setara Indonesia

Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, S-P, S-Ket, dan S-P-O.

1) Pelesapan S

Pelesapan subjek merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek pada suatu konstruksi kalimat. Berikut

contoh pelesapan subjek dalam kalimat majemuk setara.

- (1) *Inggis* dilumpuhkan oleh barisan pemuda dan Ø juga dilumpuhkan oleh ketuaannya sendiri (BPM/002/13/S).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek terjadi pada klausa kedua setelah konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan koordinatif. Subjek pada klausa pertama yang berupa kata *Inggis* merupakan unsur pengendali. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

2) Pelesapan S-P

Pelesapan subjek dan predikat merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek dan predikat pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek dan predikat dalam kalimat majemuk setara.

- (2) *Asap mengganggu* pernapasan bahkan Ø hingga jadwal penerbangan (KPS/70/30/S-P).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek dan predikat terjadi pada klausa kedua setelah konjungsi *bahkan* yang

menyatakan hubungan koordinatif. Fungsi yang lesap pada contoh di atas yaitu, kata *Asap* yang menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, dan kata *mengganggu* yang menduduki kalimat sebagai predikat. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

3) Pelesapan S-Ket

Pelesapan subjek dan keterangan merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek dan keterangan pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek dan keterangan dalam kalimat majemuk setara.

- (3) *Capung itu mendarat di lapangan tandus* dan Ø mengambil kambing yang ada Ø (BPM/003/13/S-Ket).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek dan keterangan terjadi pada klausa kedua setelah konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan koordinatif. Fungsi yang lesap pada contoh di atas yaitu, frasa *capung itu* yang menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, dan frasa *di lapangan tandus* yang menduduki fungsi sintaksis

sebagai keterangan. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

4) Pelesapan S-P-O

Pelesapan subjek, predikat, dan predikat merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek, predikat, dan predikat pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek, predikat, dan predikat dalam kalimat majemuk setara.

- (4) *BNPB memprediksi titik kebakaran lahan dan hutan semakin banyak, bahkan Ø hingga ke Taman Nasional (KPS/031/14/S-P-O).*

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek, predikat, dan predikat terjadi pada klausa kedua setelah konjungsi *bahkan* yang menyatakan hubungan koordinatif. Fungsi yang lesap pada contoh di atas yaitu, kata *BNPB* yang menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, kata *memprediksi* yang menduduki fungsi sintaksis sebagai predikat, dan frasa. *titik kebakaran lahan dan hutan* yang menduduki fungsi sebagai objek. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu

secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

b. Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Bertingkat Setara Indonesia

Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, O, S-P, dan S-Ket.

1) Pelesapan S

Pelesapan subjek merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek dalam kalimat majemuk bertingkat.

- (5) *Aku masih ingat waktu itu, Ø berteriak dengan bercorong kedua tangan (BPM/005/15/S).*

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek terjadi pada klausa terikat yang terletak setelah punctuation tanda *koma* dan dapat diisi dengan kata hubung *ketika* yang menyatakan hubungan subordinatif. Subjek pada klausa bebas yang berupa kata *aku* merupakan unsur pengendali. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena

pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

2) Pelesapan O

Pelesapan objek merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi objek pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan objek dalam kalimat majemuk bertingkat.

- (6) Bila orang melempar-lemparkan *sisa-sisa makanan*, mereka memperebutkannya Ø (BPM/010/20/O).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan objek kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan konjungtor *bila* yang menyatakan hubungan subordinatif. objek pada klausa bebas yang berupa frasa *sisa-sisa makanan* merupakan unsur pengendali. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

3) Pelesapan S-P

Pelesapan subjek dan predikat merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek dan predikat pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek dan predikat dalam kalimat majemuk bertingkat.

- (7) “PAN bergabung, *PAN mengutamakan* kepentingan negara, bangsa, NKRI, dan seluruh rakyat Indonesia, ketimbang Ø kepentingan kelompok, apalagi Ø partai,” kata Zulkifli (KPS/03/03/S-P).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek dan predikat terjadi pada klausa terikat. Unsur subjek dan predikat pada klausa bebas yang berupa kata *PAN* yang menduduki fungsi sebagai subjek dan kata *mengutamakan* menduduki fungsi sebagai predikat. unsur subjek dan predikat pada klausa bebas merupakan unsur pengendali. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara anaforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sebelumnya.

4) Pelesapan S-Ket

Pelesapan subjek dan keterangan merupakan gejala gramatikal yang berupa peniadaan unsur pengisi subjek dan keterangan pada suatu konstruksi kalimat. Berikut contoh pelesapan subjek dan keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat.

- (8) Ketika Ø mendapat kabar Ø, *Mas Hadi (KGPH) Handiwinoto* langsung mempersiapkan segala

sesuatunya *tadi malam*
(KR/010/04/S-Ket).

Dari contoh data di atas dapat dilihat bahwa pelesapan subjek dan keterangan terjadi pada klausa terikat yang terletak setelah konjungtor *ketika* yang menyatakan hubungan subordinatif. Subjek pada klausa bebas yang berupa *Mas Hadi (KGPH) Handiwinoto* yang menduduki fungsi subjek dan *tadi malam* menduduki fungsi keterangan. Unsur tersebut merupakan unsur pengendali. Arah acuan pelesapan kalimat di atas mengacu secara kataforis, karena pelesapan mengacu pada klausa sesudahnya.

2. Kaidah Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

a. Kaidah Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Indonesia

Kaidah pelesapan merupakan rumusan asas yang menjadi hukum, aturan yang sudah pasti, patokan, dan dalil dalam pelesapan. Dalam kalimat majemuk setara ditemukan

empat jenis pelesapan, yaitu: S, S-P, S-Ket, dan S-P-O.

1) Kaidah Pelesapan S

- a) Pelesapan subjek dapat dilakukan apabila subjek pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.
- b) Pelesapan subjek terjadi pada klausa kedua yang berada setelah konjungtor yang bersifat koordinatif.

2) Kaidah pelesapan S-P

- a) Pelesapan subjek dan predikat dapat dilakukan apabila subjek dan predikat pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.
- b) Pelesapan subjek dan predikat terjadi pada klausa kedua yang berada setelah konjungtor yang bersifat koordinatif.

3) Kaidah pelesapan S-Ket

- a) Pelesapan subjek dan keterangan dapat dilakukan apabila unsur subjek dan keterangan pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.

- b) Pelesapan subjek dan keterangan terjadi pada klausa kedua yang berada setelah konjungtor yang bersifat koordinatif.

4) Kaidah pelesapan S-P-O

- a) Pelesapan subjek, predikat, dan objek dapat dilakukan apabila unsur subjek, predikat, dan objek pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.
- b) Pelesapan subjek, predikat, dan objek terjadi pada klausa kedua yang berada setelah konjungtor yang bersifat koordinatif.
- c) Pelesapan subjek, predikat, dan objek terjadi pada kalimat aktif transitif.

b. Kaidah Pelesapan Fungsi Sintaktik dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia

Dalam kalimat majemuk setara ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, O, S-P, dan S-Ket. Berikut kaidah pelesapan dalam kalimat majemuk bertingkat.

1) Kaidah pelesapan S

- a) Pelesapan subjek dapat dilakukan apabila subjek pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi

sintaksis yang sama dan koreferen.

- b) Subjek yang dilesapkan adalah subjek klausa terikat.

2) Kaidah pelesapan O

- a) Pelesapan objek dapat dilakukan apabila unsur objek pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.
- b) Objek yang dilesapkan adalah objek pada klausa terikat.
- c) Pelesapan objek terjadi pada kalimat transitif.

3) Kaidah pelesapan S-P

- a) Pelesapan subjek dan predikat dapat dilakukan apabila subjek dan predikat pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.
- b) Subjek dan predikat yang dilesapkan adalah subjek dan predikat pada klausa terikat.

4) Kaidah pelesapan S-Ket

- a) Pelesapan subjek dan keterangan dapat dilakukan apabila subjek dan keterangan pada klausa yang digabungkan menduduki fungsi sintaksis yang sama dan koreferen.

- b) Subjek dan keterangan yang dilesapkan adalah subjek dan keterangan pada klausa terikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik simpulan mengenai pelesapan fungsi sintaktik dan kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia.

1. Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara (koordinatif) bahasa Indonesia, ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, S-P, S-Ket, dan S-P-O. Pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) bahasa Indonesia, ditemukan empat jenis pelesapan, yaitu: S, O, S-P, dan S-Ket.
2. Kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk setara. *Pertama*, pelesapan dalam kalimat majemuk setara dapat dilakukan apabila terdapat unsur fungsi sintaksis yang sama antara klausa satu dan lainnya. *Kedua*, pelesapan dalam kalimat majemuk setara terjadi pada

klausa kedua setelah konjungtor. *Ketiga*, apabila dalam pelesapan kalimat setara terdapat fungsi objek yang dilesapkan, kalimat tersebut harus kalimat aktif transitif.

Kaidah pelesapan fungsi sintaktik dalam kalimat majemuk bertingkat. *Pertama*, pelesapan dalam kalimat majemuk bertingkat dapat dilakukan apabila terdapat unsur fungsi sintaksis yang sama antara klausa satu dan lainnya. *Kedua*, pelesapan dalam kalimat majemuk bertingkat terjadi pada klausa terikat. *Ketiga*, apabila dalam pelesapan kalimat bertingkat terdapat fungsi objek yang dilesapkan, kalimat tersebut harus kalimat aktif transitif.

Saran

Pelesapan merupakan usaha untuk mengurangi taraf redundansi, namun di sisi lain pelesapan kadang menimbulkan pemahaman yang ambigu bagi pembaca. Oleh karena itu, pembaca sebaiknya lebih teliti dalam memahami kalimat terutama yang di dalamnya terdapat pelesapan. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menemukan jenis pelesapa fungsi sintaksis yang lebih variatif dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugono, Dendy. 1995. *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Toer, Pramoedya ananta. 2004. *Bukan Pasar Malam*. Jakarta: Lentera Dipantara.